

# ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK PADA RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, PSIKOMOTORIK SISWA KELAS II B SDN KUNCIRAN 5 TANGERANG

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Amilanadzma Hidayah<sup>2</sup>, Tiara safitri<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
nazmaamila@gmail.com<sup>2</sup> , tsafitri344@gmail.com

## Abstract

*Based on the problems studied, the researcher took the type of qualitative research, namely the type of research conducted to analyze the abilities of elementary school (SD) students in the cognitive, affective, and psychomotor domains without making changes, additions or manipulations to existing data. This research was conducted at SD Negeri Kunciran 05 Tangerang, which is located at Jalan H. Jali No.Rt 01/02, RT.001 / RW.002, Kunciran Jaya, Kec. Pinang, Tangerang City, The subjects in this study were all students of grade II b SDN Kunciran 05 Tangerang, totaling 23 students and female students. Based on the research results obtained in the field, that in terms of the ability to solve questions on science material, the average female student is higher than the ability of male students, namely 58.27%: 55.13%. Then in the ability to solve counting questions, female students had a higher average ability than male students, namely 55%: 39.25%. In the ability to solve questions with stages C3-C4, female students have an average ability better than male students, namely 30%: 10.5%. This is in line with the opinion of Rosa (2015) which states that the ability to solve problems in the form of women's theory is higher than that of men. So, from the statement of the research results above, it can be concluded that the abilities that a person has achieved are the result of the teaching and learning process which results in changes in cognitive, affective, and psychomotor abilities. Learning outcomes are obtained by students after the learning process is indicated by the test scores given by the teacher after completing the course material.*

*Keywords: Cognitive Domains, Affective Domains, Psychomotor Domains*

**Abstrak** : Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kemampuan siswa sekolah dasar (SD) pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kunciran 05 Tangerang yang beralamat di jalan H. Jali No.Rt 01/02, RT.001/RW.002, Kunciran Jaya, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II b SDN Kunciran 05 Tangerang yang berjumlah 23 orang siswa dan siswi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, bahwa dalam hal kemampuan menyelesaikan soal materi IPA, rata-rata siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan siswa laki-laki yaitu 58,27% : 55,13%. Kemudian dalam kemampuan menyelesaikan soal hitungan pun siswa perempuan memiliki rata-rata kemampuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki yaitu 55% : 39,25%. Pada kemampuan menyelesaikan soal dengan tahap C3-C4 pun siswa perempuan memiliki rata-rata

kemampuan lebih baik dari pada siswa laki-laki yaitu 30%:10,5%. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosa (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk teori perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Jadi, dari pernyataan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang telah dicapai seseorang merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang mengakibatkan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran.

**Kata Kunci:** Ranah Kognitif, Ranah Afektif, Ranah Psikomotorik

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk pembinaan perkembangan sumber daya manusia. Sedangkan perkembangan diartikan sebagai perubahan ke arah yang positif atau lebih baik. Dengan melaksanakan pendidikan, manusia akan menjadikan dirinya lebih berkualitas. Pendidikan telah memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Dengan pengetahuan dan perkembangan teknologi manusia dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh sebab itu pendidikan memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk tetap meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan selaras dengan perkembangan zaman. Hal tersebut menuntut manusia untuk terus menggali pengetahuan, tidak hanya menguasai materi pengetahuan tetapi harus selaras dengan skill atau keterampilan agar dapat memanfaatkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataan sekarang yang sering dikembangkan adalah kognitif. Kemungkinan karena mudah untuk dilaksanakan dan evaluasi yang diberikan juga tidak sulit, sehingga peserta didik hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja. Jadi, tanggung jawab atau amanah yang diberikan tidak dijalankan dengan baik. Tugas pendidik bukan hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan, tetapi tugas guru adalah sebagai pendidik, motivator, pembimbing kearah yang lebih baik, terutama dalam pembentukan akhlak (sikap) siswa. Pendidikan yang diharapkan siswa yang cerdas, memiliki akhlak baik, dan menerapkan kecerdasannya dengan memperbuat atau

menunjukkan tingkah laku yang baik. Sebagaimana dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab XI pasal 39 menyebutkan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pernyataan di atas dijelaskan juga dalam Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi:

bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terkait dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan sasaran pendidikan yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai setelah menempuh proses pendidikan. *Pertama*. Aspek kognitif yaitu aspek yang meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan) siswa. *Kedua*. Aspek afektif yaitu aspek yang meliputi sikap siswa. *Ketiga*. Aspek psikomotorik yaitu aspek yang meliputi keterampilan (perbuatan / 'amal) siswa. Kompetensi lulusan lembaga pendidikan dasar (MI/SD) mencakup ketiga aspek tersebut.

**B. S. Bloom (1956)** berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencakup menghafal/remember (C1), memahami/understand (C2), menerapkan/apply (C3), menganalisis/analyse (C4), mengevaluasi/evaluate (C5), dan membuat/create (C6). Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah didapatkan di sekolah.

Ranah afektif adalah hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur menggunakan angket. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu: *receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Organisasi* yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa saat melakukan praktikum. Penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan-urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan atau simbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan. Cronbach dalam **(S. Suryabrata: 2012)** menyatakan bahwa "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*". Sedangkan Spears dalam **(S. Suryabrata: 2012)** menyatakan "*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*". Pendapat tersebut menguatkan bahwa hasil belajar tidak hanya bisa dinilai dari ranah kognitif, tetapi pengalaman siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami.

Dalam proses pembelajaran guru seyogianya melaksanakan pembimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Terutama dalam perkembangan aspek kognitif,afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan. Nilai yang terkait dengan ketercapaian aspek kognitif, yakni dapat dilihat dari:

a) Nilai KKM.

b) Kelulusan dalam menghadapi UAS.

c) LKS-Kelompok mata pelajaran.

Dalam hal aspek kognitif tersebut, masih banyak siswa mencapai nilai rendah. Nilai yang terkait dengan aspek perkembangan afektif, dapat dilihat dari segi: Pembelajaran yang menekankan pada kemampuan yang berhubungan dengan minat dan sikap para siswa yang dapat berupa; tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percayadiri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Dilihat dari aspek afektif, masih banyak siswa yang bersikap (bertingkah laku) kurang sopan, misalnya kurang sopan santun dalam berbicara, bertindak dan masih ada siswa yang memiliki sikap berbohong. Yang terakhir adalah aspek psikomotorik, yang terkait dengan aspek tersebut dapat ditinjau dari segi: kemampuan siswa dengan menggunakan gerakan (fisik/otot atau menggerakkan dengan tangan, kaki dan lainnya) dalam melakukan sesuatu.

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah terdapat hubungan antara kemampuan peserta didik terhadap ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik siswa kelas II b SDN Kunciiran 05 Tangerang?”. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- (1) Mengetahui Kemampuan siswa kelas II b, pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik,
- (2) Perbedaan kemampuan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan kelas II b, pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik,
- (3) Keterkaitan antara kemampuan ranah afektif dengan kemampuan ranah kognitif dan kemampuan ranah psikomotorik.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman yang bermanfaat sebagai

1. Memberikan gambaran dan membantu penulis dalam memahami teori yang telah diperoleh selama kuliah untuk dikembangkan dengan praktek dilapangan, yang kemudian akan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi guru wali kelas atau bidang studi.
3. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan bekal pengalaman sebagai calon guru.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kemampuan peserta didik terhadap terhadap ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik siswa kelas II b SDN Kunciran 05 Tangerang.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kemampuan siswa sekolah dasar (SD) pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

### **B. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kunciran 05 Tangerang yang beralamat di jalan H. Jali No.Rt 01/02, RT.001/RW.002, Kunciran Jaya, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Banten. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan penelitian dan Sebelumnya belum pernah diadakan penelitian tentang analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif psikomotorik siswa kelas II b, SDN Kunciran 05 Tangerang. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 2 Februari 2021 hingga tanggal 11 february 2021 (Selama 2 minggu penelitian).

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II b SDN Kunciran 05 Tangerang yang berjumlah 23 orang siswa dan siswi. Selain itu, guru kelas juga dipandang sebagai orang yang benar-benar mengetahui tentang data yang akan dikumpulkan. Selanjutnya kepala sekolah, guru-guru, dan

beberapa siswa juga dijadikan sumber informasi untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumen sebagai data pendukung. Dalam penelitian, narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah seluruh Siswa kelas II b yang berjumlah 23 orang, Guru/ walikelas II b, Kepala sekolah, dan juga beberapa guru bidang studi lainnya. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknis analisis data kualitatif. Arti dari penelitian kualitatif itu sendiri mengandung makna bahwa penelitian yang dilakukan kualitas deskripsinya jelas sesuai dengan hasil yang didapatkan dilapangan. Analisis data dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik. Langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan angket.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil uji kemampuan kognitif, angket kemampuan afektif dan observasi kemampuan psikomotorik dari 23 siswa, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kemampuan Siswa

| Kategori (%) |       |      |    |     |    |
|--------------|-------|------|----|-----|----|
| Ranah        | SB/ST | B    | C  | K   | SK |
| Kognitif     | -     | 17,3 | 74 | 8,7 | -  |
| Afektif      | -     | 43   | 57 | -   | -  |
| Psikomotorik | -     | 74   | 26 | -   | -  |

Keterangan:

-Ranah Afektif/Kognitif: SB: Sangat Baik; B: Baik; C: Cukup; K: Kurang; SK: Sangat Kurang Baik.

-Ranah Psikomotorik: ST: Sangat Terampil; T:Terampil; C: Cukup Terampil; K: Kurang Terampil; SK: Sangat Kurang Terampil.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kemampuan kognitif siswa memiliki rata-rata cukup baik, kemudian pada kemampuan afektif memiliki rata-rata cukup baik pula dan pada kemampuan psikomotorik memiliki rata-rata kemampuan baik/terampil. Selain itu berdasarkan hasil tes kemampuan ranah kognitif dapat dilihat rata-rata ketercapaian siswa berdasarkan sub materi yang ada.



Tabel 2. Rata-Rata Ketercapaian Siswa Berdasarkan Sub Materi

| Materi           | Rata-Rata (%) |
|------------------|---------------|
| Bahasa Indonesia | 82,71         |
| Matematika       | 74,93         |
| IPA              | 86,67         |
| PKN              | 65,22         |
| Agama Islam      | 80,91         |
| TIK              | 64,17         |

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sub materi yang masih sulit untuk dipahami siswa adalah pada sub materi TIK dan PKN. Sedangkan pada materi yang paling tinggi nilai rata-rata ketercapaiannya adalah sub materi IPA dan Bahasa Indonesia.

Kemudian dari data yang telah tersaji dapat dilihat keterkaitan antara kemampuan afektif dan kemampuan kognitif serta kemampuan psikomotorik. Data tersaji pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Keterkaitan Kemampuan Afektif dan Kemampuan Kognitif

| Kognitif |    |   |    |   |    |
|----------|----|---|----|---|----|
| Afektif  | SB | B | C  | K | SK |
| SB       | -  | - | -  | - | -  |
| B        | -  | 4 | 5  | 1 | -  |
| C        | -  | - | 12 | 1 | -  |
| K        | -  | - | -  | - | -  |
| SK       | -  | - | -  | - | -  |

Tabel 4. Keterkaitan Kemampuan Afektif dan Kemampuan Psikomotorik

| Psikomotorik |    |    |   |   |    |
|--------------|----|----|---|---|----|
| Afektif      | ST | T  | C | K | SK |
| SB           | -  | -  | - | - | -  |
| B            | -  | 7  | 3 | - | -  |
| C            | -  | 10 | 3 | - | -  |
| K            | -  | -  | - | - | -  |
| SK           | -  | -  | - | - | -  |

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 di atas, dapat dilihat secara keseluruhan keterkaitan antara ke mampuan afektif dengan kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik. Dimana siswa dengan kemampuan afektif cenderung memiliki kemampuan cukup baik dan kemampuan psikomotorik yang terampil. Sedangkan pada siswa dengan kemampuan afektif cukup baik memiliki kecenderungan memiliki kemampuan kognitif cukup baik pula dan kemampuan psikomotorik yang terampil.

Tabel 5 Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Peserta Berdasarkan Gender

| Ranah Kognitif    | Persentase Kemampuan Kognitif |        |           |               |
|-------------------|-------------------------------|--------|-----------|---------------|
|                   | Laki-laki                     | Level  | Perempuan | Level         |
| Mengingat (C1)    | 83%                           | Tinggi | 96%       | Sangat Tinggi |
| Memahami (C2)     | 70%                           | Sedang | 71%       | Sedang        |
| Mengaplikasi (C3) | 62%                           | Sedang | 61%       | Sedang        |
| Menganalisis (C4) | 53%                           | Rendah | 53%       | Rendah        |
| Rata-rata         | 67%                           | Sedang | 70%       | Sedang        |

Hasil analisis tiap ranah kognitif, mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis antara laki-laki dan perempuan menunjukkan kemampuan kognitif peserta didik laki-laki dan perempuan tertinggi yaitu pada ranah kognitif mengingat (C1) yaitu sebesar 83% dan 96%, data tersebut diperoleh dari 6 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil uji kemampuan kognitif didapatkan data bahwa rata-rata kemampuan kognitif siswa ada pada kategori cukup baik, kemudian pada kemampuan afektif rata-rata kemampuannya ada pada kategori cukup baik dan pada kemampuan psikomotorik rata-rata kemampuan siswa ada pada kategori terampil.

Pada ranah kognitif dilakukan analisis lebih merinci kembali untuk melihat perbedaan kemampuan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Dalam hal kemampuan menyelesaikan soal materi IPA, rata-rata siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan siswa laki-laki yaitu 58,27% : 55,13%. Kemudian dalam kemampuan menyelesaikan soal hitungan pun siswa perempuan memiliki rata-rata kemampuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki yaitu 55% : 39,25%. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa "Berdasarkan tingkat kemampuan dan gender, pada kemampuan atas, perempuan lebih kreatif dibandingkan laki-laki". Hal ini mendukung hasil penelitian Munandar (1977) Perbandingan dalam hal kreativitas pada siswa sekolah menengah di Indonesia yang menemukan bahwa kreativitas perempuan cenderung lebih tinggi dari laki-laki dengan perbandingan 58% berbanding 42%. Hasil yang sama ditemukan Aziz (2006) yang berdasarkan hasil penelitiannya pada 82 anak yang mempunyai tingkat kreativitas tinggi ternyata lebih banyak diperoleh anak perempuan dibanding laki-laki dengan perbandingan 35 (53%) berbanding 31 (47%).

Pada kemampuan menyelesaikan soal dengan tahap C3-C4 pun siswa perempuan memiliki rata-rata kemampuan lebih baik dari pada siswa laki-laki yaitu

30%:10,5%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan ranah kognitif siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan ranah kognitif siswa laki-laki. Kemudian pada siswa dengan kemampuan kognitif cukup baik hanya dapat mengerjakan soal dengan tahap C1- C3 hingga 61,15% dan pada siswa dengan kemampuan kognitif baik dapat mengerjakan soal tahap C1-C3 hingga 80,56% serta tahap C4-C6 hingga 66,67%. Kemudian pada kemampuan psikomotorik siswa laki-laki memiliki kemampuan lebih terampil dibandingkan dengan siswa perempuan dengan perbandingan nilai rata-rata 56:44.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada sub materi PKN dan TIK. Karena persentase ketercapaian kedua sub materi tersebut tidak lebih dari 70% atau dikatakan sebagian besar siswa belum memahami dan menguasai sub materi tersebut.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan keterkaitan antara kemampuan afektif dengan kemampuan kognitif, dimana persentase keterkaitan keduanya sebesar 70%. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang siswa akan memiliki kemampuan kognitif yang baik/tinggi apabila siswa tersebut memiliki kemampuan afektif yang baik. Seperti pendapat **(N. Sudjana : 2010)** bahwa "Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi". Pendapat ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara kemampuan ranah kognitif dan kemampuan ranah afektif. Akan tetapi ranah afektif dan keberhasilan belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Jadi tidak menutup kemungkinan apabila seorang siswa yang memiliki karakteristik afektif kurang baik tetapi kemampuan kognitifnya cukup.

Tabel 4 menunjukkan keterkaitan antara kemampuan afektif dengan kemampuan psikomotorik, dimana persentase keterkaitan keduanya sebesar 43,5%. Hal ini sejalan dengan pendapat **(P. Fatturahman:2012)** bahwa "Sikap siswa yang positif, terutama kepada Anda dan mata pelajaran yang Anda ajarkan, merupakan awal yang baik bagi proses belajar".

Tabel 5 Menunjukkan Terdapat perbedaan kemampuan kognitif laki-laki dan perempuan yaitu pada ranah kognitif C1, hal ini ditunjukkan yaitu pada ranah

kognitif C1 ( $0.004 < 0.05$ ), sedangkan pada ranah kognitif C2, C3, C4 tidak terdapat perbedaan. Secara umum tidak terdapat perbedaan kemampuan kognitif antara laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian **Perawani JIPPF, Vol. 1, Edisi 1, Halaman: 1-7 (2019)** menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan pada dimensi kognitif. Dari beberapa penelitian mengenai gender tidak terdapat perbedaan kemampuan kognitif antara laki-laki dan perempuan (**Santrock, 2003**).

**Rosa (2015)** menyatakan bahwa kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk teori perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian **Parlemo (2015)** menunjukkan bahwa perempuan memiliki daya ingat yang baik dan kuat dibandingkan laki-laki, disebabkan karena perempuan terbiasa menjalani pola multitasking dalam kehidupan.

Jadi, dari pernyataan-pernyataan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang telah dicapai seseorang merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang mengakibatkan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Usman dan Setiawati (2001) dalam Aminah Ekawati dan Sinta Wulandari (2011: 21) yaitu faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik dan psikis. Yang kedua, faktor eksternal terdiri dari faktor sosial, faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan spiritual dan keagamaan. Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor 4 fisiologis dan psikologis dapat menyebabkan perbedaan prestasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa data hasil uji kemampuan kognitif siswa kelas II b SDN Kunciran 5 Tangerang, didapatkan rata-rata kemampuan kognitif siswa ada pada kategori cukup baik, kemudian pada kemampuan afektif rata-rata kemampuannya ada pada kategori cukup baik dan pada kemampuan psikomotorik rata-rata kemampuan siswa ada pada kategori terampil. Dalam hal kemampuan menyelesaikan soal materi IPA, rata-rata siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan siswa laki-laki yaitu 58,27% : 55,13%. Kemudian dalam kemampuan menyelesaikan soal hitungan pun siswa perempuan memiliki rata-rata kemampuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki yaitu 55% : 39,25%. Pada kemampuan menyelesaikan soal dengan tahap C3-C4 pun siswa perempuan memiliki rata-rata kemampuan lebih baik dari pada siswa laki-laki yaitu 30%:10,5%. Hal ini sejalan dengan pendapat **Rosa (2015)** yang menyatakan bahwa kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk teori perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian **Parlemo (2015)** menunjukkan bahwa perempuan memiliki daya ingat yang baik dan kuat dibandingkan laki-laki, disebabkan karena perempuan terbiasa menjalani pola multitasking dalam kehidupan. Kemudian pada kemampuan psikomotorik siswa laki-laki memiliki kemampuan lebih terampil dibandingkan dengan siswa perempuan dengan perbandingan nilai rata-rata 56:44.

Jadi, dari pernyataan-pernyataan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang telah dicapai seseorang merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang mengakibatkan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Benjamin S. dkk. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008. Hasan,
- Chalidjah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, S. (1986). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasution, S. (2006). *Asas- asas kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosa, Friska Octavia. (2015). Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, 1(2), 23.
- M, Nabilah., S, Stepanus., & Hamdani. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1-7.
- Azmi, F., Halimah, S., & Pohan, Nurbiah. (2017). Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 1(1), 15-26.
- K, Lorenzo.M., S, Steven.R., & T, Virginia. (2016). Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *E-journal Teknik Informatika*, 9(1), 1-9.
- Suhaida, Dada., & R, Santi., (2018). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 49-60.